

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tedunan

a. Sejarah Singkat Desa Tedunan

Desa Tedunan yang terletak di sebelah selatan Kota Jepara dahulu merupakan daerah yang dikelilingi oleh lautan dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal. Barang-barang dan muatan kapal yang dibawa oleh para pedagang dan pelancong yang datang dari Semarang kemudian diturunkan di daerah ini.¹ Mereka kemudian mengenal dan menjuluki daerah ini sebagai *udun-udunan* yang artinya ‘tempat turun’ dalam bahasa Jawa.

Ada sebuah cerita di mana dahulu terdapat Kampung Pecinan dan Kampung Habaib di Desa Tedunan. Kampung Pecinan merupakan sebutan untuk kompleks yang penduduknya merupakan warga cina. Sedangkan Kampung Habaib merupakan kompleks perkampungan yang dihuni oleh para hababib. Daerah ini terletak di tengah-tengah persawahan di bagian utara Desa Tedunan. Bukti yang tersisa dari Kampung ini adalah adanya sebuah makam yang kini dianggap keramat oleh warga Desa Tedunan, yakni makam Mbah Dero.²

Dalam cerita yang beredar di masyarakat, konon katanya ada sebuah kapal milik saudagar cina, yakni Dampuawang yang saat itu sedang berlayar namun tiba-tiba kapalnya rusak di tengah perjalanan sehingga memutuskan untuk berlabuh di daerah Tedunan. Rusaknya kapal Dampuawang disebabkan oleh beberapa paku perekat kapal tersebut terjatuh di daerah ini. Masyarakat Tedunan kemudian menyebut paku ini sebagai “Paku Dunan” dengan kepercayaan bahwa paku ini bertuah atau keramat dan memiliki kekuatan spiritual

¹ “Website Resmi Desa Tedunan,” diakses 23 Agustus 2023, <http://tedunan.jepara.go.id/>.

² Zubairi Abdillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2023

serta hanya dapat ditemukan dan dimiliki oleh orang-orang alim tertentu.³

Dapat disimpulkan dari cerita tersebut bahwa penamaan desa ini berasal dari julukan dun-dunan yang kemudian seiring berjalannya waktu masyarakat menyebut kawasan ini sebagai Desa Tedunan.

b. Letak Geografis dan Data Monografi

Desa Tedunan merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan kota Jepara, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berbatasan dengan desa :

Sebelah utara : Sowan Kidul
 Sebelah selatan : Kaliombo
 Sebelah timur : Karangaji
 Sebelah barat : Kabupaten Demak

Desa ini memiliki luas wilayah 257,83 Ha / 2.578,3 km² berupa 247,00 Ha tanah sawah dan 10,83 Ha tanah kering. Wilayah Desa Tedunan terbagi menjadi 4 rukun warga (RW) dan dikelompokkan ke dalam 2 wilayah dusun, dengan pembagian RT sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Dusun dan Rukun Tetangga
Desa Tedunan

No	Nama Dusun / RW	Jumlah RT
1.	Morodunan / RW 01	3
2.	Morodunan / RW 02	3
3.	Sambungrejo / RW 03	3
4.	Sambungrejo / RW 04	3
Jumlah	4	12

Jarak desa ini menuju ibukota Kecamatan Kedung adalah 7 km dengan perkiraan waktu tempuh sekitar 25 menit. Sedangkan jarak menuju ibukota Kabupaten Jepara adalah 18 km dengan waktu tempuh 50 menit.

Berdasarkan data profil desa Tedunan tahun 2022, penduduk desa ini tercatat berjumlah 2805 jiwa yang tergabung dalam 888 KK yang terdiri dari 1396

³ Zubairi Abdillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2023

penduduk laki-laki dan 1409 penduduk perempuan. Dengan kepadatan penduduk yaitu 107,93 per KM.⁴

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tedunan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sedang SD/ sederajat	237
Tamat SD/ sederajat	1925
Sedang SLTP/ sederajat	220
Tamat SLTP/ sederajat	1700
Sedang SLTA/ sederajat	70
Tamat SLTA/ sederajat	1385
Sedang D-3/ sederajat	3
Tamat D-3/ sederajat	7
Sedang S-1/ sederajat	25
Tamat S-2/ sederajat	1
Tidak tamat SD/ sederajat	200

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas bahwa hampir sebagian besar masyarakat Desa Tedunan tamat pada jenjang SD/sederajat dengan jumlah 1925 orang, diikuti yang lulus pada jenjang SLTP/sederajat berjumlah 1700 dan SLTA/sederajat berjumlah 1385.

Dengan jumlah yang semakin berkurang setiap jenjangnya, serta hanya sedikit masyarakat yang melanjutkan pada tingkat perguruan tinggi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tedunan masih kurang peduli akan pentingnya pendidikan bagi keluarganya.

Tabel 4.3

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tedunan

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	208
Ibu RumahTangga	200
Nelayan	125

⁴ Pemerintah Desa Tedunan, "Data Profil Desa Tedunan," 2022, 7.

Buruh Tani	85
Buruh Harian Lepas	55
Tukang Jahit	52
Karyawan	50
Sopir	50

Tabel di atas menunjukkan mata pencaharian yang paling banyak digeluti oleh penduduk Desa Tedunan. Mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan karena desa ini termasuk desa pesisir yang juga memiliki area persawahan yang luasnya sekitar 247,00 Ha.

Selain disebutkan dalam tabel di atas, terdapat banyak mata pencaharian yang digeluti masyarakat, diantaranya; pedagang, peternak, tukang kayu, montir, pemilik warung makan, dokter, wiraswasta, dosen, guru, pemuka agama, pegawai negeri sipil, dan lain sebagainya.⁵

Susunan pemerintahan Desa Tedunan tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini⁶ :

Tabel 4.4
Sistem Pemerintahan Desa Tedunan

No	Nama	Jabatan
1.	Zafi'i	Petinggi
2.	Ahmad Zen	Carik
3.	Lailin Nuzumatin	Kaur Umum & TU
4.	Abdul Azis	Staf Kasi Umum & TU
5.	Mualimatul Khasanah	Kaur Keuangan
6.	Saiful Amal	Kaur Perencanaan
7.	Akhyar	Kasi Pemerintahan
8.	Abdillah	Kasi Pelayanan
9.	Ahmad Murodi	Kasi Kesejahteraan

⁵ Pemerintah Desa Tedunan, 7.

⁶ "Website Resmi Desa Tedunan."

10.	Sukardi	Staf Kasi Pelayanan
11.	Syaiful Anam	Kamituwo 1
12.	Ahmad Rosad	Kamituwo 2

c. Kondisi Sosial-Keagamaan

Dari keseluruhan penduduk Desa Tedunan yang berjumlah 2805 jiwa, semuanya merupakan pemeluk agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan.⁷ Orientasi keberagaman masyarakat adalah *ahlussunnah wal jamaah*, yang umumnya diklaim sebagai faham orang-orang Nahdlatul Ulama (NU). Orang-orang yang menganut faham *ahlussunnah wal jamaah* biasanya sangat mendominasi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, politik, agama, serta keagamaan.⁸

Masyarakat desa ini memiliki ikatan yang cukup erat, dapat dilihat dari berbagai macam acara-acara dan tradisi yang biasa dilakukan di Desa Tedunan khususnya yang bersifat keagamaan. Misalnya, khataman yang dilakukan pada bulan Maulid dan bulan Ramadhan, haul massal yang dilakukan bergantian di tiap musholla pada bulan sya'ban, bahkan tahlilan ketika ada warga yang meninggal. Masyarakat biasanya datang berbondong-bondong dan saling mengajak untuk ikut serta menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut.

Salah satu tradisi yang tidak pernah luput untuk terus dilestarikan oleh warga tedunan adalah *Nyadran*. Bagi masyarakat Desa Tedunan, tradisi ini dilakukan untuk memperingati haul para sesepuh dengan mengadakan pembacaan tahlil serta pengajian umum di kompleks pemakaman untuk mengenalkan kepada generasi muda, mengenang, serta mendoakan para sesepuh yang telah banyak berjasa dalam penyebaran Agama Islam di Desa Tedunan.⁹

⁷ Pemerintah Desa Tedunan, "Data Profil Desa Tedunan," 2022, 8.

⁸ Zulaika, "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur," 31.

⁹ Hamam Maulana, selaku ketua RT, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023

2. Profil dan Sejarah Lokasi Pengajian

a. Sejarah Berdirinya Musholla Al-Mubarak

Musholla Al-Mubarak dibangun di Desa Tedunan tepatnya di RT 03 RW 01 Kec. Kedung Kab. Jepara, Kode Pos 59463. Musholla ini dibangun di tengah-tengah pemukiman warga yang dekat dengan Madrasah Aliyah Tasymirusy Syubban dan dekat dengan jalan raya.

Musholla ini dibangun pada sekitar tahun 1940-an oleh Simbah KH. Abdullah Khozin. Setelah ayah beliau yang merupakan sesepuh Desa Tedunan wafat, beliau mendapatkan amanah untuk meneruskan perjuangan ayahnya untuk menyebarkan agama Islam di desa ini.

Simbah Khozin kemudian memilih hijrah sedikit ke timur dari tempat tinggal sebelumnya dan mendirikan sebuah musholla. Musholla ini kemudian dinamai “Al-Mubarak”. Dalam bahasa Arab, kata ini memiliki arti “diberkati” atau “keberuntungan”. Karena nama adalah sebuah doa, maka dengan dipilihnya Al-Mubarak sebagai nama musholla ini, Simbah Khozin berharap musholla ini menjadi sumber keberkahan bagi setiap orang yang datang untuk beribadah.¹⁰

Di sinilah beliau memulai dakwahnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengajian-pengajian untuk mendekatkan diri kepada warga sekitar sekaligus mempererat persaudaraan antar masyarakat serta mensyiarkan Agama Islam.

b. Jadwal Kegiatan

- 1) Kegiatan harian
 - a) Sholat jamaah
 - b) Ngaji Al-Qur'an
- 2) Kegiatan mingguan
 - a) Pembacaan maulid putra dan putri

Pembacaan maulid Al-Barjanji atau Diba'i biasanya dilakukan pada malam senin (putri) dan malam jum'at (putra dan putri) setelah sholat isya, untuk para santri putra bertempat di Musholla dan santri putri bertempat di aula musholla.

¹⁰ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023.

b) Pengajian kemisan

Seperti namanya, *kemisan*, pengajian ini dilakukan pada malam kamis setelah sholat isya yang diikuti oleh ibu-ibu muslimat dan dipimpin oleh K. Zubairi Abdillah.

c) Tahlil Umum

Pembacaan tahlil umum ini biasa dilakukan pada malam jum'at setelah sholat magrib yang diikuti oleh masyarakat sekitar musholla baik laki-laki maupun perempuan.

d) Pembacaan maulid Burdah

Pembacaan maulid Burdah dilaksanakan setiap malam ahad dan diikuti oleh para masyarakat Dsa Tedunan laki-laki dan perempuan.

3) Kegiatan bulanan

a) Selapanan

Pengajian bulanan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at wage, sehingga lebih dikenal dengan sebutan pengajian *wagenan*. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan kitab Tanwirul Qulub oleh KH. Kharor Abdillah yang merupakan putra dari alm. KH. Mudzakir.¹¹

4) Kegiatan tahunan

a) Nyadran

Di beberapa daerah, mungkin sudah tidak asing dengan tradisi Nyadran ini. Khusus di desa Tedunan, tradisi Nyadran dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun, yakni :

Pertama, setiap jum'at pertama di bulan maulid. Untuk memperingati haul dari sesepuh Desa Tedunan, yakni KH. Abdullah Khozin dan KH. Thohir. Dilakukan di pemakaman Desa Trengguli, Kalinyamatan, Jepara.

Kedua, untuk memperingati haul dari Sayyid Abdurrohman Abdussomad atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan panggilan 'Mbah Dero' yang merupakan cikal bakal berdirinya Desa Tedunan.

¹¹ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023

Makam beliau berada di tengah-tengah persawahan Desa Tedunan.

Ketiga, untuk memperingati haul dari salah satu cikal bakal Desa Tedunan yang lainnya, yaitu Simbah Siti Mutmainnah.

b) Muludan

Muludan yang merupakan serapan dari kata ‘mauludan’ adalah tradisi tahunan yang dilakukan di musholla Al-Mubarak untuk memperingati bulan kelahiran Rasulullah Saw dengan melakukan pembacaan maulid dimulai pada malam pertama hingga malam ke-12 bulan Rabi’ul Awwal yang kemudian diakhiri dengan khataman al-Qur’an.

c) Haul Massal dan Khitan Massal

Tradisi tahunan ini biasa dilakukan pada bulan Sya’ban untuk memperingati Haul para ulama sesepuh Desa Tedunan sekaligus syukuran dengan mengadakan pengajian umum dan khitan massal.¹²

c. Sejarah Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak

Setiap tradisi memiliki ciri dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari tradisi dari daerah lainnya. Pembacaan surah *Yāsīn* di musholla al-Mubarak ini telah dilakukan sejak tahun 1940-an yang diprakarsai oleh KH. Abdullah Khozin.

Setelah wafatnya ayah beliau, yakni Simbah Thohir, beliau kemudian mendapatkan amanah untuk melanjutkan tugas ayahnya untuk mengajarkan agama Islam di Desa Tedunan. Dari sinilah beliau mulai berdakwah dengan membentuk berbagai kegiatan keagamaan untuk mempererat kekeluargaan antar masyarakat yang hingga kini kegiatan-kegiatan tersebut masih terjaga dan semakin banyak diikuti oleh masyarakat Desa Tedunan, salah satunya pengajian Kemisan.¹³

Simbah Khozin kemudian wafat pada tahun 1981 dan setelah wafatnya, kepemimpinan musholla Al-

¹² Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023.

¹³ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023.

Mubarok termasuk segala kegiatan yang dilakukan dilanjutkan oleh putera beliau yaitu KH. Mudzakir, hingga tahun 2019 setelah KH. Mudzakir sakit dan kemudian wafat, kepemimpinan musholla diserahkan kepada adiknya, Kyai Zubairi dan masih berlanjut hingga sekarang.

d. Biografi Singkat Pemimpin Pengajian Kemisan

Kyai Zubairi Abdillah merupakan putra terakhir kyai Khozin dengan bunyai Musyarofah. Beliau dilahirkan di desa Tedunan pada tanggal 23 November 1961. Beliau memulai pendidikannya dengan belajar dan mengaji bersama ayahnya, kemudian mengenyam pendidikan formal tingkat dasar di Desa Tedunan.

Setelah lulus sekolah dasar, beliau mondok di pesantren Maslakul Huda yang saat itu diasuh oleh KH. Sahal Mahfudh dengan tetap melanjutkan pendidikan formalnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Matholi'ul Falah.

Usai menamatkan pendidikan formalnya, beliau kemudian pindah di pondok pesantren Sarang, Rembang yang pada masa itu diasuh oleh KH. Maimun Zubair selama satu tahun (1982-1983) dan kemudian hijrah ke Batokan, Kediri, di pondok pesantren Bustanul Arifin asuhan KH. Jamaludin Fadhil selama tiga tahun (1983-1986). Beliau kemudian kembali ke Desa Tedunan dan mulai mengajar di yayasan Tasymirusy Syubban hingga kemudian menikah pada tahun 199 dengan Malihatun yang sekarang dikaruniai 1 putra dan 3 putri.

Beliau aktif mengajar sebagai guru di yayasan Tasymirusy Syubban, dan kemudian diangkat menjadi kepala sekolah Madrasah Diniyah Awwaliyah Tasymirusy Syubban. Beliau juga mengajar Wustho di Desa Kaliombo.¹⁴

¹⁴ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembacaan *Yāsīn* pada Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak

Salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Musholla al-Mubarak adalah Pengajian Kemisan. Kegiatan ini telah sejak lama dilakukan, yang awal mulanya sebagai sarana dakwah untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat serta meningkatkan pengetahuan agama masyarakat sekitar yang kemudian menjadi tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan pada malam Kamis yang dimulai sekitar pukul delapan malam. Para jam'ah yang rumahnya dekat dengan Musholla Al-Mubarak biasanya datang lebih awal untuk sekaligus mengikuti sholat isya' berjama'ah.¹⁵

Sekitar pukul 20.00 setelah sebagian besar jamaah telah hadir, barulah pemimpin pengajian Kemisan, yakni Kyai Zubairi mulai memasuki aula pengajian. Pengajian diawali dengan mengambil undian yang berisi nama-nama para jamaah. Undian ini dimaksudkan supaya jamaah yang terpilih nantinya dapat mengirimkan nama-nama anggota keluarganya yang telah meninggal untuk dibacakan *hadroh* khusus.

Para jamaah juga diminta untuk membayar iuran seikhlasnya guna dimasukkan ke dalam kas yang nantinya akan digunakan sebagai keperluan takziah jika suatu hari ada jamaah yang meninggal dunia, untuk keperluan operasional, serta santunan yatama setiap tahunnya.

Barulah setelah itu dimulai pembacaan *hadroh* yang dikhususkan kepada *ahli kubur* jamaah yang telah terpilih dan juga bertawasul kepada Nabi, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, Walisongo, Syaikh Mutamakkin, serta para ulama sesepuh Desa Tedunan. Pembacaan *hadroh* dilakukan untuk mengharapkan turunnya berkah dari Allah SWT melalui perantara para waliullah.

¹⁵ Pengamatan langsung di musholla al-Mubarak pada tanggal 24 Oktober 2023, pukul 19.30 sampai selesai.

Kemudian setelah itu, Kyai Zubairi mengawali pengajian kemisan dengan pembacaan teks istighfar khusus, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat thibyah dan tasbih sebagai berikut¹⁶ :

1) Istighfar

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةً عَبْدٍ
الظَّالِمِينَ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

2) Sholawat Tibyah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِيْ وَحَبِيْبِيْ وَطَيْبِيْ قَلْبِيْ وَجَسَدِيْ وَرُوْحِيْ سَيِّدِيْ
رَسُوْلِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِاللهِ الصَّادِقِ الْاَمِيْنِ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

3) Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ اللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

4) Basmalah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Setelah pembacaan teks istighfar, sholawat, dan tasbih di atas yang masing-masing dibaca tiga kali, pengajian berlanjut dengan pemberian nasihat kegamaan yang diambil dari berbagai kitab. Diantara berbagai kitab yang telah menjadi rujukan oleh Kyai Zubairi adalah; *Irsyadul Ibad*, *Uqudullujain*, *Usfuriyah*, dan *Durrotun Nasihin*.¹⁷

Pengajian kitab ini diberikan supaya para jamaah yang hadir selain mendapat pahala pembacaan *Yāsīn*, juga untuk menguatkan keimanan dan untuk memperdalam wawasan kegamaan para jamaah. Barulah setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan *Yāsīn* sebagai penutup dari pengajian Kemisan yang biasanya dipimpin oleh ibu Malihatun selaku istri dari Kyai Zubairi.

¹⁶ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023.

¹⁷ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023

2. Motif Pembacaan *Yāsīn* pada Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak

a. Motif Pembacaan *Yāsīn* Pada Pengajian Kemisan

Tradisi pembacaan *Yāsīn* merupakan salah satu tradisi yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Muslim di Indonesia sebagai bentuk ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Agama Islam serta mengedukasi masyarakat untuk mencintai serta menghidupkan al-Qur'an di lingkungannya. Tradisi pembacaan *Yāsīn* biasanya dilakukan oleh kebanyakan masyarakat yang menganut paham Nahdlatul Ulama (NU) yang dapat diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan bisa jadi para remaja tergantung situasi, serta dalam pelaksanaannya pun berbeda-beda; ada yang dilakukan pada malam hari, siang hari, bahkan di hari-hari tertentu saja.¹⁸

Pembacaan surah *Yāsīn* menjadi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan ini bahkan sudah menjadi tradisi yang rutin dilakukan di berbagai daerah secara turun-temurun.

Pengajian kemisan yang dilakukan di Musholla Al-Mubarak dimulai pada tahun 1940-an oleh KH. Abdullah Khozin. Pada saat itu, pengajian kemisan dilakukan sebagai sarana dakwah beliau untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama sekaligus mempererat tali silaturahmi antar masyarakat di Desa Tedunan. Adapun motif-motif pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan adalah sebagai berikut:

1) Mempererat silaturahmi antar masyarakat

Salah satu motif pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan adalah mempererat silaturahmi antar masyarakat. Silaturahmi merupakan salah satu aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan besar, baik yang berupa karunia di dunia maupun karunia di akhirat. Silaturahmi berarti menyambung kasih sayang juga tali persaudaraan dengan penuh

¹⁸ Sri Purwaningsih dan Hasim Ahrori, "Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1 no. 2 (2019): 93.

kelembutan dan kasih sayang, bukan hanya antar keluarga yang memiliki ikatan darah, namun juga hubungan antar sesama manusia baik yang seiman maupun tidak selama mereka tidak memusuhi dan memerangi kita.

Adapun manfaat yang didapatkan bila menjaga silaturahmi adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umurnya

Silaturahmi dapat memudahkan datangnya rezeki yang berkah, memperpanjang usia, serta memakmurkan negeri sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

Artinya : Dari Abu Hurairah ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang senang diperluas rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah bershilah al-rahim. HR. Bukhari. (Maktabah Syamilah)

b. Silaturahmi dapat menghapus dosa-dosa dari perbuatan buruk

Silaturahmi merupakan salah satu bentuk perbuatan baik, dan segala perbuatan baik yang dilakukan manusia dapat menghapus dosa-dosa dari perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS.Hud ayat 114 :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۗ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

¹⁹ Istianah, “Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadits* 2 No. 2 (2016): 208–9.

- c. Menjadi orang yang beruntung di hari kiamat (51-38)

Diantara salah satu tanda seseorang yang akan beruntung di hari kiamat adalah orang-orang yang selalu menyambung tali silaturahmi saat di dunia²⁰, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-ra'du ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ
سُوءَ الْحِسَابِ

Artinya: dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada tuhan mereka dan takut kepada hisab yang buruk.

Meski memiliki makna yang sangat universal, namun inti dari silaturahmi adalah berbuat baik. Sedangkan teknik, metode, serta sarana dan prasarana silaturahmi dapat dikembangkan sesuai tempat dan perkembangan zaman. Sebab tujuan silaturahmi yang terpenting adalah menumbuhkan kesadaran untuksaling menyayangi sesama manusia tanpa membedakan ras, keturunan, bangsa, dan agama

- 2) Memasyarakatkan al-Qur'an

Motif lain pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan adalah untuk memasyarakatkan al-Qur'an. banyaknya warga Desa Tedunan yang pada masa itu masih sangat awam dengan ajaran-ajaran Islam dan al-Qur'an menjadi penyebab diadakannya pengajian Kemisan sebagai salah satu wadah mengedukasi masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam serta membudayakan pembacaan al-Qur'an.²¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman serta petunjuk bagi kehidupan seluruh umat manusia, hal ini menunjukkan bahwa isi al-Qur'an telah mencakup

²⁰ Istianah, 206–7.

²¹ Zubairi Abdillah, Wawancara Oleh Penulis, 12 Oktober 2023.

seluruh pokok-pokok ajaran agama Islam. Secara garis besar, sumber ajaran Agama Islam dalam al-Qur'an dapat dirinci sebagai berikut²² :

Pertama, sumber pokok akidah. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berusaha meyakinkan seluruh manusia termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, hari akhir, serta kerasulan Muhammad, tentang keberadaan Allah sebagai pencipta alam semesta dengan argumen-argumen yang dapat diterima oleh akal. Al-Qur'an turut menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kerasulan Muhammad sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Berbagai kisah umat terdahulu juga terdapat dalam isi al-Qur'an agar dapat dijadikan pelajaran hidup bagi umat sesudahnya. Al-Qur'an juga memberikan informasi tentang adanya hari akhir dan kehidupan akhirat di mana setiap manusia akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya di dunia.

Kedua, sumber pokok syariah. Syariah merupakan sistem hukum dalam al-Qur'an yang mengatur amal perbuatan manusia baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia serta makhluk lainnya. Ketetapan hukum ini bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia serta menciptakan keadilan untuk menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran. Diantaranya adalah yang mengatur tentang tata cara ibadah, bersuci, juga hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti pernikahan, telak, pembagian waris, dan lain sebagainya.

Ketiga, sumber pokok akhlak. Akhlak dibedakan dalam dua macam; akhlak ketuhanan (*rabbaniyah*) dan akhlak kemanusiaan (*insaniyah*). Akhlak *rabbaniyah* bertujuan untuk semakin mendekatkan

²² Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah* 1 (2019): 104, https://psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?p=show_detail&id=4779.

diri kepada Allah SWT dengan memperkuat ketakwaan kepada-Nya. Diantara ajaran akhlak *rabbaniyah* dalam al-Qur'an adalah; bertawakkal, bersyukur, dan bersabar atas segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT serta mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia.

Sedangkan ajaran akhlak *insaniyah* dalam al-Qur'an yaitu; mengutamakan kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menghormati sesama, memuliakan yang lebih tua, amanah dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas, peduli terhadap orang-orang lemah seperti yatim dan orang miskin, juga saling mengasihi serta menjalin hubungan baik dengan orang lain.²³

3) Karena Kandungan Pokok Surah *Yāsīn*

Surah *Yāsīn* dipilih untuk dibaca pada pengajian Kemisan tentunya karena memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri yang terkandung dalam surah ini. Surat *Yāsīn* sering dibacakan untuk orang yang telah meninggal atau sedang sakit-sakitan karena dipercaya dapat memberikan syafaat kepada orang tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

“Barangsiapa membaca surat *Yāsīn* untuk Allah, maka Dia akan mengampuninya dan memberikan pahala sebanyak 12 kali orang yang membaca al-Qur'an. Jika orang yang sakit dibacakan surat *Yāsīn* maka Allah akan menurunkan kepada setiap huruf yang terdapat dalam surah ini seribu malaikat yang berbaris di hadapannya sambil memohonkan ampunan, menyaksikan pencabutan nyawa, dan mengusung jenazahnya. Jika orang yang sedang sakaratul maut dibacakan surah ini, maka malaikat penjaga surga, yakni Ridwan, akan mendatangnya dengan membawa minuman surga yang akan membuatnya puas dan meninggal dalam keadaan puas (tidak dahaga).”²⁴

²³ Syukran, 104–105.

²⁴ Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur,” 23.

Keutamaan-keutamaan lain yang terdapat dalam surah *Yāsīn* adalah; *Yāsīn* sebagai jantung al-Qur'an yang dapat memberikan syafaat kepada orang yang membaca atau dibacakan surah ini, mendatangkan pahala sepuluh kali membaca al-Qur'an apabila membaca surah *Yāsīn*, membaca *Yāsīn* dapat mengampuni dosa serta membantu terkabulnya doa.²⁵

Sedangkan kandungan isi surah *Yāsīn* seperti dijelaskan dalam *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, meliputi keesaan Allah, risalah kenabian, keimanan, bukti-bukti adanya hari kebangkitan, serta kesaksian anggota tubuh atas amal perbuatannya pada hari kiamat serta pahala yang telah Allah siapkan untuk manusia di akhirat nanti. Diterangkan juga bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di dunia ini secara berpasang-pasangan serta bintang-bintang berjalan sesuai garis edar yang telah ditentukan Allah.²⁶

4) Menyebarkan dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah merupakan sebuah upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk dan perintah Tuhan demi kemaslahatan di dunia maupun akhirat.²⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

²⁵ Imam Al-Hafiz, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, 5–6.

²⁶ Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, 425.

²⁷ Udi Mufradi Mawardi, *Teologi dakwah* (Serang: FUDPress, 2014), 43.

Pengajian kemisan merupakan salah satu bentuk dakwah dalam menjaga kemurnian al-Qur'an serta sebagai bentuk upaya agar tiap generasi mencintai al-Qur'an serta mau mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan mengadakan pengajian-pengajian serta pembacaan al-Qur'an di musholla al-Mubarak. Adapun tujuan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu :

Pertama, tujuan jangka pendek, yaitu; untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada para masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang syariat dan ajaran Islam akan menghindarkan masyarakat dari sikap dan perbuatan yang munkar dan jahat.

Kedua, tujuan jangka panjang, yaitu; untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat, maksudnya adalah mengubah perilaku-perilaku tidak terpuji masyarakat yang termasuk dalam perilaku kemasiatan yang akan membawa banyak kemudharatan dan mengganggu ketentraman lingkungan masyarakat.²⁸

b. Motif Jamaah Kemisan Mengikuti Pembacaan *Yāsīn* Pada Pengajian Kemisan

1. Niat jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian kemisan

Baik atau buruknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak selalu dilihat dari hasilnya, melainkan dapat pula dilihat dari niatnya. Niat merupakan sebuah bentuk amalan hati yang berfungsi untuk membedakan ibadah satu dengan yang lainnya.²⁹ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori menyatakan bahwa; *Perbuatan manusia tergantung pada niatnya*. Niat berbeda yang dimiliki tiap individu menimbulkan perbedaan kualitas dari perbuatan yang dilakukannya,

²⁸ Mawardi, 48.

²⁹ Hanafi, "Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat," 155.

sehingga perbuatan tersebut dapat dianggap sebagai perbuatan baik (amal sholeh) atau sebaliknya dianggap sebagai perbuatan buruk (amal *sayyi'ah*).

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, para jamaah yang menghadiri pengajian Kemisan memiliki niat yang berbeda-beda. Diantaranya;

Pertama, beribadah dengan niat *lillahi ta'ala*. Sebagian jamaah mengatakan niat mereka mengikuti pengajian kemisan adalah murni *lillahi ta'ala* untuk mencari berkah dan ridho Allah SWT. Melakukan suatu aktifitas dengan niat yang baik merupakan suatu keharusan, karena setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang mereka niatkan. Ibadah yang dimulai dengan niat karena Allah, maka yang didapatkan adalah pahala di sisi Allah SWT.

“Niat saya ikut pengajian ini murni *lillahita'ala*, saya lakukan karena mengharap ridho, mengharap berkah dan pahala di sisi Allah SWT.”³⁰

Kedua, mencari ilmu. Telah banyak sekali hadist yang menjelaskan tentang pentingnya mencari ilmu. Mulai dari tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina, menuntut ilmu wajib bagi kamu muslim laki maupun perempuan, carilah ilmu mulai dari buaian ibu hingga liang lahat, serta barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maupun akhirat, maka capailah dengan ilmu.

Adanya hadist-hadist tersebut di atas seakan memberitahukan tentang betapa pentingnya mencari ilmu sehingga manusia dibebani kewajiban untuk mencari ilmu sepanjang masa hidupnya tanpa mengenal usia maupun jenis kelamin.

Kewajiban inilah yang mungkin dirasakan oleh sebagian jamaah kemisan sebagai rasa tanggung jawab yang harus mereka tanggung. Beberapa jamaah mengatakan niat mereka mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian kemisan adalah untuk mencari ilmu. Ilmu-ilmu keagamaan yang disampaikan oleh kyai

³⁰Mariyah, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

Zubairi telah berhasil menarik para jamaah untuk terus mengikuti kegiatan ini.

“Ngaji itu yang dicari selain pahala ya pasti nyari ilmu. Meskipun sudah sepuh, tapi yang namanya cari ilmu kan tetep wajib selama masih dikasih napas, selama masih kuat buat bangun ya tetep wajib.”³¹

Ketiga, untuk menghidupkan al-Qur’an di tengah masyarakat. Kyai Zubairi dan Ibu Malihatun, meski keduanya bukan orang pertama yang mencetuskan kegiatan ini, melainkan hanya melanjutkan amanah yang diberikan orang tua keduanya. Namun, karena amanah mulia ini, mereka sama-sama menyatakan memiliki niat yang tulus.

Kyai Zubairi menjelaskan bahwa memang niat sangat diperlukan dalam setiap tindakan manusia, bahkan dikatakan bahwa niat merupakan sepertiga ilmu karena perbuatan manusia dapat terealisasikan oleh sebab hati, lisan, serta anggota tubuhnya, dan niat masuk dalam salah satu dari tiga hal tersebut, yaitu perbuatan hati.

Bahkan terkadang niat menjadi lebih penting karena dapat menjadi ibadah mandiri. Ketika seseorang berniat melakukan hal baik maka akan diberikan satu pahala, lantas ketika ia merealisasikan hal baik tersebut ia akan ditambah satu pahala lagi sehingga mendapatkan dua pahala.³²

Beliau kemudian melanjutkan dengan memberikan sebuah hadits untuk memperkuat pendapatnya;

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ مَرْءٍ مَا نَوَى

Artinya: “Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan.”

³¹ Siti Fatimah, Wawancara oleh penulis, 19 oktober 2023

³² Zubairi Abdillah, Wawancara oleh penulis, 10 oktober 2023

Ibu Malihatun menyatakan bahwa niatnya mengikuti pengajian kemisan ini selain karena kewajibannya sebagai isteri dari Kyai Zubairi yang harus memimpin pembacaan *Yāsīn*, beliau juga memiliki niat untuk terus menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, salah satunya yaitu dengan melanggengkan pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan.³³

2. Tujuan jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian kemisan

Sama halnya dengan perbedaan niat para jamaah yang telah dijelaskan di atas, para jamaah pengajian Kemisan juga memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan ini.

Pertama, supaya mendapatkan pahala. Dalam melakukan ibadah ataupun perbuatan-perbuatan baik lainnya, tentunya seseorang akan mengharapkan pahala serta diterima ibadahnya di sisi Allah SWT. Hal tersebut juga yang menjadi tujuan para jamaah kemisan dalam mengikuti kegiatan ini.

Saat ditanya tentang tujuan mengikuti pengajian Kemisan, salah satu jamaah menjawab: “ikut pengajian Kemisan ini supaya dapet pahala, mbak. Kan baca al-Qur'an itu ibadah, kalo ibadah sudah pasti dapat pahala asal tidak ada niat riya' dalam hati.”³⁴

Kedua, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Sebagian besar jamaah Kemisan adalah para lansia yang rutinitasnya bekerja di siang hari sebagai pedagang atau buruh tani, bahkan sebagian sudah tidak lagi bekerja. Hal itu membuat mereka memiliki banyak waktu luang sehingga memutuskan untuk mengikuti pengajian Kemisan. Salah seorang jamaah bernama Naimah ketika ditanya tentang tujuannya mengikuti pengajian Kemisan menjawab; “Saya biasanya jualan di pasar dari pagi sampai habis dzuhur, habis itu ya tidak ada

³³ Malihatun, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2023

³⁴ Mariyah, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

kerjaan selain beres-beres rumah. Makanya kalo ada kegiatan ngaji-ngaji itu ya saya ikut aja daripada cuma tiduran di rumah, lebih baik ikut ngaji biar dapat berkah, biar dapat ilmu.”³⁵

Ketiga, agar dapat mendoakan keluarga yang telah meninggal. Sebagian besar jamaah yang telah diwawancarai tentang tujuannya mengikuti pengajian kemisan menjawab agar dapat mengirimkan doa kepada keluarga dan jamaah lain yang telah lebih dulu meninggal.

Memang salah satu keutamaan surah *Yāsīn* yang banyak diyakini adalah dapat memberikan rahmat dan berkah kepada orang-orang yang telah meninggal. Dalam sebuah hadist Rasulullah saw bersabda: *“Bacakanlah ia untuk orang-orang mati kalian. Yakni surat Yāsīn tersebut.”*

“Tujuan saya sama seperti yang lainnya, yaitu supaya mendapatkan pahala. Selain itu, saya juga ingin bisa mendoakan orangtua saya yang sudah meninggal, supaya orangtua saya bisa didoakan oleh banyak orang.”³⁶

Keempat, agar masyarakat memiliki kebiasaan yang baik. Kyai Zubairi sendiri mengatakan tujuannya tetap menjalankan pengajian Kemisan adalah supaya masyarakat desa ini memiliki kebiasaan yang baik melalui pengajian kemisan. Dengan rutin membaca *Yāsīn* serta memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat.

Ibu Malihatun, yang biasanya memimpin pembacaan *Yāsīn* menjelaskan bahwa para jamaah memang memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun tidak jauh-jauh daripada ingin mendapat pahala dari pembacaan *Yāsīn* sekaligus pahala menyambung silaturahmi antar tetangga.

³⁵ Nikmah, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

³⁶ Siti Fatimah, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

3. Faktor Sosiogenetis jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian kemisan

Pertama, Menyambung silaturahmi antar tetangga.

Rutinitas tiap orang yang berbeda-beda dengan kesibukan masing-masing yang dimiliki, kadang membuat seseorang jarang berinteraksi bahkan dengan tetangga dekatnya. Adanya pengajian Kemisan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat Desa Tedunan untuk menyambung kembali tali silaturahmi antar masyarakat. Dengan ini, para warga yang biasanya sibuk dan tidak sempat untuk bertegur sapa dengan tetangganya kini memiliki kesadaran untuk meluangkan sedikit waktunya pada malam Kamis untuk dapat berjumpa satu sama lain dan berkumpul dalam satu majelis sehingga dapat menyatukan kembali hubungan yang telah renggang antar anggota masyarakat.

Kedua, Mendapatkan ilmu dan memperoleh ketenangan jiwa.

Orang-orang yang jiwanya tenang menandakan bahwa terdapat keseimbangan diantara fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berpikir positif, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, bijak dalam menyikapi masalah serta merasakan kebahagiaan hidup.

Menurut para jamaah, dengan mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan di musholla Al-Mubarak, selain mendapatkan ilmu dan pahala, mereka juga merasakan ketenangan batin. Karena membaca *Yāsīn* merupakan suatu bentuk ibadah, para jamaah percaya bahwa dengan menjalankan ibadah secara sungguh-sungguh dapat membentengi dirinya dari rasa gelisah, takut, serta gangguan psikologis lainnya. Bahkan beberapa jamaah mengakui hatinya terasa lebih tenang setelah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan.

Kyai Zubairi mengatakan bahwa jika seseorang menghendaki hati yang bersih serta ketenangan jiwa, maka ia harus memperbanyak ibadah dan mengingat

Allah.³⁷ Seperti telah dijelaskan dalam firman Allah SWT:

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’du [13] : 28)

Ketiga, memperoleh petunjuk kehidupan.

Seseorang yang mengikuti petunjuk dari Allah SWT akan mendapatkan kebahagiaan serta keselamatan di dunia maupun di akhirat nanti. Sebaliknya, orang yang telah melakukan perbuatan syirik maka ia tidak akan pernah diampuni oleh Allah SWT dan akan mendapatkan siksaan yang berat.³⁸

Untuk memperoleh petunjuk tersebut, tidak akan kita dapatkan selain merujuk kepada kitab suci al-Qur’an. karena fungsi dari al-Qur’an adalah sebagai petunjuk bagi manusia hingga akhir zaman. Surah *Yāsīn* sendiri memiliki beragam kandungan dalam tiap-tiap ayatnya yang dapat diambil sebagai acuan untuk menjalani kehidupan yang benar dengan tidak menulangi kesalahan yang telah diperbuat oleh umat terdahulu.

Serta dalam pengajian kemisan, para jamaah juga mendapatkan nasihat-nasihat keagamaan yang dinukil dari kitab-kitab populer yang ditulis oleh para ulama sebagai referensi untuk menjalani hidup yang baik dan benar sesuai perintah Allah SWT.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pembacaan Surah *Yāsīn* pada Pengajian Kemisan di musholla Al-Mubarak

Pembacaan surah *Yāsīn* yang dilaksanakan setiap malam kamis di musholla al-Mubarak merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan ibadah serta menguatkan silaturahmi antar masyarakat Desa Tedunan. Kegiatan ini telah dilakukan

³⁷ Zubairi Abdullah, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober 2023.

³⁸ Khairul Hadi Bin Mohammad, “Makna Syirik Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik Dan Kaitannya Dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 26, <https://repository.uin-suska.ac.id/3033/>.

sejak lama dan terus berkesinambungan sampai saat ini sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Tedunan, sejalan dengan pendapat WJS Poerwadarminto yang mendefinisikan tradisi sebagai sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat secara berkesinambungan seperti budaya, kebiasaan, dan kepercayaan dalam kehidupan masyarakat.³⁹

Pengajian kemisan merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh masyarakat Desa Tedunan. Kegiatan ini telah dijalankan selama lebih dari 80 tahun dan dalam kurun waktu tersebut pengajian kemisan tidak pernah vakum dan seiring berjalannya waktu semakin banyak jamaah yang menghadiri kegiatan ini. Pengajian kemisan sebagai salah satu sarana dalam melaksanakan ibadah sekaligus muamalah. Seperti kegiatan-kegiatan keagamaan pada umumnya, pengajian ini diawali dengan pembacaan hadrah, kemudian diawali dengan teks khusus berupa istighfar, sholawat tibyah, serta tasbih dan basmssalah. Di tengah-tengah kegiatan tersebut, diselipkan pula nasihat-nasihat keagamaan yang dikutip dari beberapa kitab terkemuka, seperti *Irsyadul Ibad*, *Usfuriyah*, *Uqudullujain*, dan *Durrotun Nasihin*. Pembacaan surah *Yāsīn* dilakukan terakhir sebagai penutup dari pengajian kemisan.

2. Analisis Motif yang Melatarbelakangi Pembacaan Surah *Yāsīn* pada Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak

Penelitian ini menggunakan teori motif yang diartikan oleh Sherif & Sherif sebagai faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi berbagai macam perilaku manusia yang memiliki tujuan.⁴⁰ Motif kerap ditafsirkan sebagai suatu dorongan dari dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan afiliasi, prestasi, maupun kekuasaan.⁴¹

³⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 1088.

⁴⁰ Sobur, *Psikologi Umum*, 267.

⁴¹ Fuqohak, "Konflik Sosial Kegamaan Di Pati," 136.

Sedangkan jenis motif yang dipilih dalam penelitian ini adalah motif sosiogenetis, atau biasa disebut motif sekunder yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk dan menentukan perilaku manusia.⁴² Motif ini timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan dalam hal interaksi sosial dan pemenuhan diri.⁴³ Teori ini digunakan karena memiliki korelasi terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian tentang motif pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan. Berikut analisis penulis mengenai motif yang melatarbelakangi pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan :

1) Mempererat silaturahmi antar masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan dan memiliki keinginan untuk berteman, membutuhkan komunikasi serta interaksi sosial dengan orang lain serta lingkungannya yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu antar masyarakat serta agar potensi-potensi yang ada di dalam dirinya dapat berkembang sehingga menjadi pribadi yang utuh dan dapat mengkoordinasikan perilakunya serta dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.⁴⁴

Namun, fitrah manusia untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya dengan mencari nafkah terkadang membuat mereka terlalu sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi bahkan untuk sekedar bertukar sapa dengan tetangga di lingkungan sekitar mereka. hal tersebut juga terjadi dan dirasakan oleh masyarakat Desa Tedunan yang mana karena terlalu seibuk mengejar harta dunia membuat mereka lupa untuk mencari bekal akhirat serta melupakan pentingnya silaturahmi dan menjaga hubungan persaudaraan dengan saudara bahkan tetangga dekat mereka.

⁴² Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 36.

⁴³ Laras Puspa Pratiwi dan Assas Putra, "Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay Dalam Media Sosial Twitter," *Jurnal Manajemen Komunikasi* Volume 2 No. 2 (2018): 135, <http://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi>.

⁴⁴ Arif Santoso, "Peran Organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Kabupaten Probolinggo" (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), <http://umpo.ac.id>.

Adanya pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan di musholla al-Mubarak telah memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar. Salah satunya sebagai wadah bagi masyarakat untuk meluangkan waktunya agar dapat bersosialisasi satu sama lain, untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang erat antar anggota masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian tertarik sehingga membuat mereka rela menyempatkan waktunya setiap Rabu malam Kamis untuk mengikuti kegiatan ini dengan harapan agar memperoleh keutamaan-keutamaan dari silaturahmi, mendapatkan pahala pembacaan surah *Yāsīn*, serta mendapatkan nasihat dan ilmu-ilmu keagamaan yang dapat diamankan.

Karena silaturahmi merupakan salah satu aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan besar, maka orang-orang yang menjaga silaturahmi akan mendapatkan banyak keutamaan baik yang berupa karunia di dunia maupun karunia di akhirat. Adapun manfaat yang akan didapatkan ketika seseorang menjaga silaturahmi yaitu⁴⁵;

a) Dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umurnya, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang artinya :

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُسَبَّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang senang diperluas rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah bersilah al-rahim. (HR. Bukhari)⁴⁶

⁴⁵ “Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus,” 208–9.

⁴⁶ 208.

- b) Silaturrahim dapat menghapus dosa-dosa dari perbuatan buruk, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Hud ayat 114 :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

- c) Menjadi orang yang beruntung di hari kiamat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

Artinya: dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada tuhanNya dan takut kepada hisab yang buruk.

- 2) Memasyarakatkan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki dua fungsi, yaitu fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif berarti al-Qur'an menyimpan banyak ilmu pengetahuan yang dapat digali oleh semua orang kapanpun dan di manapun sehingga bisa disebut *salih li kulli zaman wa makan*.⁴⁷ Sedangkan fungsi performatif adalah ketika al-Qur'an ditulis, dibaca, dan dipraktikkan untuk tujuan tertentu. Dalam konteks ini, teks al-Qur'an diresepsi, atau dengan kata lain dapat diterima dan dimaknai masyarakat dalam ruang sosial budaya. Kemudian dari proses resepsi

⁴⁷ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an Sebagai pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

tersebut, muncul beragam perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.⁴⁸

Dalam praktiknya pada pengajian Kemisan di musholla al-Mubarak, fungsi informatif diperoleh para jamaah melalui penjelasan kyai Zubairi serta pengajar-pengajar sebelumnya dikarenakan kurangnya ilmu yang dimiliki jamaah untuk menggali makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan fungsi performatif diperoleh langsung ketika para jamaah berinteraksi dengan teks al-Qur'an untuk dibaca hingga kemudian menjadi sebuah tradisi yang terus dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun.

Hal ini menunjukkan bahwa motif pengajian kemisan, salah satunya untuk memasyarakatkan al-Qur'an adalah benar adanya, dilihat dari fungsi-fungsi tersebut yang menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat diterima dan diresapi oleh masyarakat Desa Tedunan khususnya para jamaah yang mengikuti pengajian Kemisan

3) Kandungan Pokok Surah *Yāsīn*

Surah *Yāsīn* dipilih untuk dibaca pada pengajian Kemisan karena beberapa hal; pertama, keutamaan yang terdapat pada surah ini, meliputi; *Yāsīn* sebagai jantung al-Qur'an yang dapat memberikan syafaat kepada orang yang membaca atau dibacakan surah ini, mendatangkan pahala sepuluh kali membaca al-Qur'an apabila membaca surah *Yāsīn*, membaca *Yāsīn* dapat mengampuni dosa serta membantu terkabulnya doa.⁴⁹

Kedua, kandungan isi surah *Yāsīn*, seperti dijelaskan dalam *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, meliputi keesaan Allah, risalah kenabian, keimanan, bukti-bukti adanya hari kebangkitan, serta kesaksian anggota tubuh atas amal perbuatannya pada hari kiamat serta pahala yang telah Allah siapkan untuk manusia di akhirat nanti. Diterangkan juga bahwa Allah menciptakan segala

⁴⁸ Inani Nailatun Ni'mah, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqiah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap" (Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), 2–3.

⁴⁹ Imam Al-Hafiz, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, 5–6.

sesuatu di dunia ini secara berpasang-pasangan serta bintang-bintang berjalan sesuai garis edar yang telah ditentukan Allah.⁵⁰

Hasil analisis penulis menemukan bahwa motif pemilihan surah *Yāsīn* untuk dibaca pada pengajian Kemisan adalah karena keutamaan-keutamaan di dalamnya, serta kandungan isi yang kompleks terdapat pada surah *Yāsīn* khususnya tentang akidah sekaligus pengingat kepada kematian.

4) Menyebarkan dakwah Islam

Dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengajian kemisan merupakan salah satu bentuk dakwah dalam menjaga kemurnian al-Qur'an serta sebagai bentuk upaya agar tiap generasi mencintai al-Qur'an serta mau mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu :

Pertama, tujuan jangka pendek, yaitu; untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada para masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang syariat dan ajaran Islam akan menghindarkan masyarakat dari sikap dan perbuatan yang munkar dan jahat.

Kedua, tujuan jangka panjang, yaitu; untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat, maksudnya adalah mengubah perilaku-perilaku tidak terpuji masyarakat yang termasuk dalam perilaku kemasiatan yang akan membawa banyak kemudharatan dan mengganggu ketentraman lingkungan masyarakat.⁵¹

3. Analisis Motif yang Mendorong para Jamaah Mengikuti Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak

Penelitian ini menggunakan teori motif yang diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan afiliasi, prestasi, maupun kekuasaan.⁵² Setiap tingkah laku manusia pada dasarnya memiliki motif, begitu

⁵⁰ Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, 425.

⁵¹ Mawardi, *Teologi dakwah*, 48.

⁵² Fuqohak, "Konflik Sosial Kegamaan Di Pati," 136.

juga yang ditemukan pada jamaah pengajian Kemisan ketika mengikuti pembacaan *Yāsīn* di musholla al-Mubarak.

Sedangkan jenis motif yang dipilih dalam penelitian ini adalah motif sosiogenetis, atau biasa disebut motif sekunder yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk dan menentukan perilaku manusia.⁵³ Motif ini timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan dalam hal interaksi sosial dan pemenuhan diri.⁵⁴ Alfred Schütz membedakan konsep motif ke dalam dua pemaknaan;

Pertama, motif karena (*because of motive*). Motif ini menyatakan bahwa tindakan yang akan dilakukan individu pasti memiliki alasan yang terdapat pada masa lalu. Motif ini erat kaitannya dengan masa lalu sebagai sebab-sebab tindakan, karena timbulnya motif ini didasari oleh alasan tersendiri berdasarkan pengalaman masa lalu seseorang. Secara singkat, motif ini merupakan yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan tertentu.⁵⁵ Lebih lanjut lagi Schütz menyatakan bahwa pengalaman masa lalu seseorang membuatnya dianggap sebagai makhluk pra-empiris, artinya bahwa pengalaman masa lalu dianggap sebagai keberadaan seseorang sebelum fenomena dilakukan.⁵⁶ Dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap para jamaah Kemisan, *because of motive* dapat disamaartikan dengan niat yang telah dimiliki oleh para jamaah.

Kedua, motif tujuan (*in order to motive*). Jika *because of motive* merujuk pada masa lalu, maka *in order to motive* lebih berorientasi kepada masa depan yang digambarkan sebagai harapan, rencana, maksud, permintaan,

⁵³ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 36.

⁵⁴ Pratiwi dan Putra, “Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay Dalam Media Sosial Twitter,” 135.

⁵⁵ Farah Futhihat Rizky, “Motif Penggunaan Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 14.

⁵⁶ Rizky Fitria Sari, “Motif dan Makna Anggota Komunitas ODOJ Bandar Lampung dalam Tradisi Fenomenologi Alfred Schütz” (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2018), 14.

dan sebagainya.⁵⁷ Secara singkat, motif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang melalui tindakan-tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, para jamaah Kemisan juga memiliki tujuan masing-masing dalam mengikuti pembacaan *Yāsīn*.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori motif sosiogenetis di atas, dapat diselaraskan dengan para jamaah yang memiliki motif-motif tersendiri dalam mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan di musholla Al-Mubarak. Dari seluruh data yang telah penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Niat para jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan

Niat para jamaah dalam mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan di musholla Al-Mubarak berbeda-beda. Niat berbeda yang dimiliki tiap individu dapat menimbulkan perbedaan kualitas dari tindakan yang dilakukannya sehingga tindakan tersebut dapat dinilai sebagai perbuatan baik (amal sholih) atau sebaliknya dianggap sebagai tindakan yang buruk (amal sayyi'ah).

Beberapa jamaah mengaku niatnya mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan adalah *lillahi ta'ala* sebagai wujud ibadah yang mengharapkan ridho Allah SWT. Ada juga yang berniat untuk mencari ilmu sebagai perwujudan rasa cinta terhadap ilmu serta rasa tanggungjawab terhadap sunnah Nabi yang mewajibkan untuk terus mencari ilmu. Selanjutnya, niat untuk terus menghidupkan al-Qur'an di tengah masyarakat, serta merasa memiliki kewajiban untuk menjaga amanah mulia untuk mensyiarkan Agama Islam.

Sebagian ulama mengatakan bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan baik jika mendatangkan manfaat dan menolak mudarat. Ini berarti bahwa tolak ukur suatu tindakan dapat dikategorikan amal baik atau amal buruk terletak pada nilai manfaat atau mudarat yang terkandung

⁵⁷ Laylatul Munawaroh, "Makna Penggunaan Media Baru pada Masa Pandemi Covid-19 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 46.

di dalamnya.⁵⁸ Lebih lanjut lagi, Muhammad Abduh menyatakan bahwa amal baik akan mendatangkan manfaat bagi pelaku, keluarga, masyarakat, dan bahkan seluruh umat manusia serta tidak membahayakan seseorang.⁵⁹

Hasil analisis penulis menemukan bahwa niat yang dimiliki para jamaah dalam mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan sudah sesuai dengan konsep amal baik yang dijelaskan dalam uraian di atas sehingga tindakan para jamaah kemisan dapat dikategorikan sebagai amal sholih karena mendatangkan banyak manfaat bagi pelaku, keluarga, serta masyarakat Desa Tedunan.

2. Tujuan para jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan

Perintah untuk melaksanakan ibadah yang terdapat dalam al-Qur'an bukan hanya sekedar kewajiban yang menuntut, melainkan akan memberikan makna atau manfaat bagi yang melaksanakannya. Oleh karena itu, manfaat dari melaksanakan ibadah semata-mata kembali kepada pelaku ibadah. Dalam sebuah hadis qudis sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim bahwa Allah berfirman yang artinya; “wahai hambaku dari bangsa jin dan manusia, seandainya kalian semua bertakwa (tidak ada yang mendurhakai-Ku) maka tidak akan menambah dan mempengaruhi kekuasaan-Ku, sebaliknya, andai kalian semua berbuat baik dan tidak mendurhakai-Ku maka tidak akan mempengaruhi apapun (mengurangi) dari kedudukan dan kekuasaan-Ku.”⁶⁰

Seperti niat-niat yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam melakukan ibadah juga perlu diperhatikan apakah sudah sesuai dengan yang diperintahkan al-Qur'an atau belum. Meskipun tujuan utama dalam melaksanakan ibadah adalah untuk mengingat dan

⁵⁸ Tasbih, “Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur'an,” *Jurnal Al-Asas* Volume 1 no. 2 (2018): 27.

⁵⁹ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma terj. Moh. Syamsuri Yoesoef dan Mujiyo Nur Kholis* (Bandung: Sinar Baru, 1993), 280.

⁶⁰ Suarning Said, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah,” *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* Volume 15 No. 1 (2017): 49–50.

memuliakan Allah SWT, namun perlu diketahui bahwa kemuliaan dan keagungan Allah tidak bergantung sedikitpun pada pengakuan dan pemuliaan dari makhluk-Nya, karena Dia tidak bergantung pada ciptaannya melainkan manusia yang membutuhkan ibadah terus-menerus untuk menjaga hubungannya dengan Allah SWT.

Adapun tujuan melaksanakan ibadah dalam al-Qur'an yaitu; memperkuat keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menguatkan karakter dan mendisiplinkan diri dalam perannya sebagai wakil yang dipercaya Allah di bumi, serta memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang sesama muslim.⁶¹

Sedangkan tujuan-tujuan yang ditemukan dari para jamaah Kemisan yaitu; untuk mendapatkan pahala sebagai ibadah yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan pujian manusia. Ada juga yang tujuannya untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Beberapa mengatakan tujuannya untuk mendoakan anggota keluarganya yang telah dulu meninggal dunia. Tujuan lainnya adalah agar masyarakat Desa Tedunan terutama di lingkungan musholla al-Mubarak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu dengan terus melanggengkan pembacaan al-Qur'an di musholla al-Mubarak.

Tujuan-tujuan yang dimiliki oleh para jamaah Kemisan baik untuk dirinya pribadi maupun masyarakat luas sudah sesuai dengan al-Qur'an dan ajaran Islam, yaitu untuk memperoleh pahala dan tujuan-tujuan lain yang manfaatnya untuk masyarakat luas serta memiliki nilai-nilai positif.

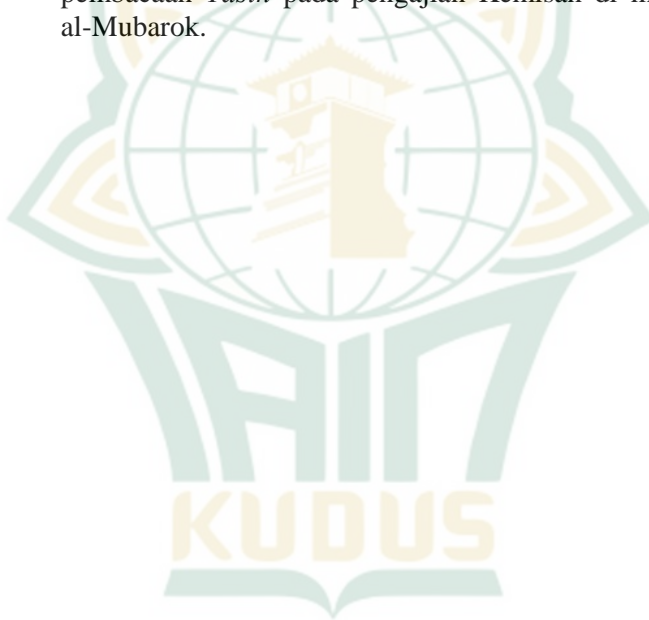
3. Analisis faktor sosiogenetis para jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan

Motif sosiogenetis biasa disebut sebagai motif sekunder, artinya seseorang yang tidak memenuhi kebutuhan ini akan tetap dapat melangsungkan hidup, namun menyebabkan terjadinya banyak perubahan

⁶¹ Kastolani, "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja," *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication* Volume 1 No. 2 (2016): 133.

perilaku. Motif ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menentukan perilaku manusia.⁶² Motif ini timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan dalam hal interaksi sosial dan pemenuhan diri.⁶³

Analisis motif sosiogenetis pada jamaah pengajian kemisan menunjukkan bahwa motif-motif yang ditemukan adalah; menyambung tali silaturahmi antar tetangga, mendapatkan ilmu dan memperoleh ketenangan jiwa, serta memperoleh petunjuk kehidupan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori sosiogenetis memiliki relevansi terhadap motif yang mendorong jamaah mengikuti pembacaan *Yāsīn* pada pengajian Kemisan di musholla al-Mubarak.



⁶² Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 36.

⁶³ Pratiwi dan Putra, "Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay Dalam Media Sosial Twitter," 135.